

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui suatu proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup> Pendidikan menyangkut hak hidup dan lurus dengan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengembangkan fitrah dan potensi diri, baik pikir (intelektual), emosional, sosial, ekonomikal, nilai moral, spiritual maupun kebudayaan (cultural).<sup>2</sup> Pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumberdaya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari output atau hasil dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 ( bab 1 pasal 1 ) disebutkan bahwa:

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 2

<sup>2</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *komunikasi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3-4

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dewasa ini, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, yaitu dengan mengembangkan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku – buku pelajaran beserta buku pegangan guru dan pembinaan perpustakaan di sekolah sebagai sumber–sumber belajar. Namun sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para teoritis pendidikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari performansi para pendidik. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada masih mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai

---

<sup>3</sup>UU RI No. 20 th.2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006) hal. 2

<sup>4</sup>Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008) hal. 6

aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya tidak hanya dilihat dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan peserta didik secara langsung. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Selain itu metode yang digunakan masih berupa metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah tanpa ada timbal balik antara guru dan peserta didik.

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkanya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Diantara metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran fiqih adalah metode pembelajaran *problem solving*. Dengan menerapkan metode *Problem Solving*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan

kualitas pembelajaran fiqih pada sekolah dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Metode *problem solving* menekankan pada pemecahan masalah, proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah juga memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat. Sehingga peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam mencari permasalahan yang ada dan penyelesaiannya dari masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada peserta didik di MI Islam Gading Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar kelas V,<sup>5</sup> terdapat beberapa kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>6</sup> Sebagian dari peserta didik ramai sendiri dan ada juga yang mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi tidak paham dengan materi yang disampaikan. Guru pengampu mata pelajaran fiqih tidak terlalu memperhatikan bahwa konsentrasi mereka tidak bertahan lama, mereka sering merasa bosan dan mengalihkan perhatian dengan bermain sendiri dan mengganggu teman sebangkunya jika mereka tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan efektif sehingga hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

---

<sup>5</sup>Observasi pribadi tanggal 11 Maret 2017

Selain observasi peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada ibu Adib selaku guru mata pelajaran fiqh kelas V.

Beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa kendala yang saya alami ketika mengajar fiqh di kelas V ini, salah satunya adalah kurangnya konsentrasi anak pada mata pelajaran yang saya ajarkan. Tidak jarang dari mereka yang melamun, mengganggu temannya dan ramai sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajarnya banyak yang di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran fiqh. Di kelas V ini terdapat 20 siswa. Dari jumlah keseluruhan terdapat sekitar 7 anak yang nilainya masih dibawah KKM.”<sup>7</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yang bernama Arina, dia mengatakan bahwa:

“Fiqh itu adalah mata pelajaran yang membosankan, banyak yang harus di hafal dan di fahami. Saya sulit memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Saya juga cepat bosan di ajar fiqh karena materinya banyak sekali dan guru terus saja menerangkan. Selain itu ada banyak bacaan yang harus saya baca dan pahami. Selain itu, guru hanya menerangkan dan setelah itu memberikan tugas yang ada di LKS. Jadi menurut saya pelajaran fiqh itu membosankan.”<sup>8</sup>

Peneliti selanjutnya juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi daftar nilai ulangan harian fiqh peserta didik Kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar. Dari studi dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwa nilai ulangan fiqh peserta didik sebagian besar masih di bawah KKM yaitu

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Adib guru mata pelajaran Fiqh MI Islam Gading Selopuro Blitar kelas V tanggal 11 Maret 2017

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar kelas V tanggal 11 Maret 2017

75. Dari 20 peserta didik, terdapat 53% atau sebanyak 10 peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang telah peneliti ungkapkan diatas, maka penelitian ini dipandang penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode problem solving padamatapelajaran fiqih materi haji peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan minat peserta didik dalam belajar fiqih materi haji melalui penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi haji melalui penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017?

---

<sup>9</sup>Daftar nilai ulangan harian fiqih peserta didik Kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik materi haji melalui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik dalam belajar fiqih materi haji melalui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar fiqih materi haji melalui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, juga menambah referensi dan wawasan khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih.

Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MI Islam Gading Selopuro Blitar

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Dan dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran fiqih.

b. Bagi guru MI Islam Gading Selopuro Blitar

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Islam Gading Seopuro Blitar

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreativitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal kemampuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan

sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca / peneliti lain

Dapat memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dibawah ini :

1. Penegasan konseptual :

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 854.

b. Metode problem solving

Problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>11</sup>

Problem solving adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penerapan metode problem solving, siswa didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi, sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru. Siswa dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Siswa berusaha belajar mencari dalam memecahkan problem dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

c. Keaktifan

Keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Keaktifan dalam belajar merupakan keterlibatan

---

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 135

peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar.<sup>12</sup>

d. Minat

Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.<sup>13</sup>

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan – tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya ( proses belajar mengajar ).<sup>14</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), hal.98.

<sup>13</sup> Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 ), hal.2

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

f. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum – hukum syara’ yang telah ditetapkan bagi perbuatan manusia yang telah mukallaf seperti wajib, sunah, makruh, mubah, haram dan lainnya serta ilmu ibadah lainnya.<sup>16</sup>

2. Penegasan operasional

Adapun yang di maksud dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar adalah kegiatan berupa perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari penggunaan metode *problem solving* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar fiqih pada materi haji kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar

**F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari :
  - a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Abraham Muhammad, “Ilmu Fiqih Islam” dalam <http://belajar-fiqih.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-fiqih-secara-etimologi-dan-terminologi.html>, diakses pada 15 maret 2017

- b. Bab II Landasan Teori, meliputi: metode pembelajaran, metode problem solving, hasil belajar, fiqih, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.
  - e. Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.